

# Analisis Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pada Pengobatan Mandiri Demam Pada Anak Usia 5-12 Tahun di Kelurahan Gegunung

Fitri Alfiani <sup>a,1\*</sup>, Supriyadi <sup>a,2</sup>, Agil Putra Tri Kartika <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon Prodi Ilmu Keperawatan, Jln.Fatahillah No.40 Watubelah, Kabupaten Cirebon, 45611

<sup>1</sup> fitri.alfiani@umc.ac.id\*; <sup>2</sup>supriyadi18092001@gmail.com; <sup>3</sup>agil@umc.ac.id

\*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 14-05-2024 Revisi : 05-09-2024 Disetujui : 01-12-2024</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pengetahuan Pengobatan mandiri Swamedikasi Demam</p>	<p>Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan maka akan mengganggu kegiatan yang dilakukan, sehingga perawatan diri atau pengobatan mandiri sangat diperlukan. Salah satu gangguan kesehatan paling banyak dan sangat umum terjadi pada masyarakat adalah demam. Demam terjadi ketika keadaan suhu tubuh yang meningkat, suhu tubuh normal seseorang bervariasi antara 36°C-37°C, namun suhu tubuh bisa melebihi 37°C. Demam merupakan gejala awal dari beberapa penyakit serius, antara lain: demam berdarah, influenza, malaria, diare dan tifus. selain pengobatan yang diberikan tenaga medis, pengobatan mandiri merupakan cara yang paling umum dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan tenaga medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan orang tua pada Pengobatan Mandiri demam pada anak usia 5-12 tahun di Kelurahan Gegunung. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>survey melibatkan</i> 82 responden. Hasil penelitian menunjukkan, dari 82 responden, sebanyak 34 orang (41.5%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, dan 11 orang (13.4%) memiliki pengetahuan kategori cukup sedangkan 37 orang (45.1%) memiliki pengetahuan pada kategori kurang.</p>
<p><b>Keyword:</b> Knowledge, self-medication, fever</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Human health is essential in life. Health issues may affect the individual's daily activities, requiring self-care or self-medication essential. Fever is a prevalent health issue in society. Fever is defined by an increase in body temperature beyond the normal range of 36°C-37°C. Fever is an initial indication of other severe illnesses, such as dengue fever, influenza, malaria, diarrhea, and typhus. In addition to receiving treatment from medical professionals, self-medication is the predominant method individuals use to manage symptoms of sickness before seeking medical assistance. The objective of the study is to assess parental knowledge regarding self-medication practices for fever in children aged 5-12 years in Gegunung Village. The researcher employed a quantitative research methodology utilizing a survey approach, with a total of 82 respondents. The findings indicated that out of the 82 participants, 34 individuals (41.5%) possessed an excellent level of familiarity with the subject matter, 11 individuals (13.4%) showed an adequate level of understanding, and 37 individuals (45.1%) fell into the category of having insufficient knowledge.</p>  <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p>

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan maka akan mengganggu kegiatan yang dilakukan, sehingga

perawatan diri atau Pengobatan Mandiri sangat diperlukan. Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dan sangat umum terjadi pada masyarakat adalah demam. Demam terjadi ketika keadaan suhu tubuh yang meningkat, suhu tubuh normal seseorang bervariasi antara 36°C-37°C,

namun suhu tubuh bisa melebihi 37°C (Kurniati, 2016). Demam dapat disebabkan oleh peradangan atau ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi panas (Salgado *et al.*, 2016). Namun, demam berperan dalam meningkatkan imunitas spesifik dan non spesifik, yang membantu pemulihan dan pertahanan terhadap infeksi serta menandakan bahwa tubuh mengalami gangguan kesehatan (Wolla & Widayati, 2022). Demam menyumbang 15-25% dari kunjungan pasien ke layanan kesehatan atau unit gawat darurat (Barbi *et al.*, 2016). Demam yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan gangguan peredaran darah, terutama pada sistem saraf pusat dan otot, serta dapat menyebabkan kematian (Wolla & Widayati, 2022).

Data UNICEF (*United Nation Childrens Fund*) menunjukkan 12 juta anak meninggal setiap tahun, salah satunya karena demam (Arifuddin, 2016). Insiden demam di seluruh dunia diperkirakan 4-5% dari total populasi Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat. Insiden demam lebih tinggi di Asia, misalnya Jepang melaporkan angka kejadian demam 6-9%, India 5-1%, dan Guam 14% (Wolla & Widayati, 2022) Berdasarkan penelitian (Pathak *et al.*, 2022) dipahami bahwa kejadian demam pada anak dengan penyakit menular di India adalah 47%. Menurut (Kemenkes RI, 2017) jumlah pasien demam yang dilaporkan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, dengan sekitar 8-9% dari semua demam yang dilaporkan merupakan demam terisolasi (Silviyana *et al.*, 2022). Data statistik (BPS, 2020) menunjukkan sebanyak 61,05% masyarakat Indonesia masih banyak yang melakukan pengobatan mandiri sebagai usaha untuk merawat sakit yang dialaminya (Prabosiwi, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih melakukan Pengobatan Mandiri dibanding dengan periksa ke dokter, terutama pada penyakit demam (Efayanti *et al.*, 2019).

Perilaku pengobatan mandiri dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan jika dilakukan secara tidak benar. Kemungkinan kesalahan terkait Pengobatan Mandiri adalah diagnosis penyakit yang salah dan penggunaan dosis yang berlebihan. Ketika seseorang melakukan suatu tindakan atau perilaku, biasanya mereka memiliki faktor yang membangkitkan keinginan atau dorongan, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan

masyarakat pada Pengobatan Mandiri demam di wilayah Kelurahan Gegunung.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *survey* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Gegunung Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan agustus selama 15 hari 2023. Populasi ini terdiri dari masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan gegunung sampel yang digunakan dalam penelitian ini 82 sampel masyarakat di kelurahan gegunung.

### 1. Alat dan bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini antara lain bolpoin dan laptop, sedangkan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada kuesioner “analisis Tingkat Pengetahuan orang tua pada pengobatan mandiri demam pada anak usia 5-12 tahun di kelurahan gegunung”, yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

### 2. Alur penelitian

Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang diberikan kepada responden yang telah berisi daftar pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah disiapkan. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan tahapan sebagai berikut 1.) *Editing* (Pengecukan Data). 2.) *Coding* (pemberian kode). 3.) *Procesing* atau tabulasi data (memasukan data). 4.) *Cleaning* (pembersihan data). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan persentase, pertanyaan benar memiliki skor 1 sedangkan jawaban salah memiliki skor 0. Tingkat pengetahuan responden dapat dihitung berdasarkan presentase % dengan rumus  $P = \frac{F}{N}$

Keterangan :

*P*: Presentase

*F*: Frekuensi Data

*N*: Jumlah sampel

ketegori pengetahuan terdiri dari

1. Baik (>75%)

2. Cukup (56-75%)

3. Kurang (<55%)

## Hasil dan pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari karakteristik responden jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 53 orang (64,6%), responden usia yang terbanyak yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 45 orang (54,9%), sedangkan responden berdasarkan pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan di tingkat SD yaitu sebanyak 44 orang (53,7%).

**Tabel 1.** Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan.

Karakteristik	Total (N=82)	
	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	29	35,4
Perempuan	53	64,6
Jumlah		100,0
Usia		
36-45 Tahun	45	54,9
46-55 Tahun	37	45,1
Jumlah	82	100,0
Pendidikan		
SD	44	53,7
SMP	29	35,4
SMK	9	11,0
Jumlah	82	100,0

Berdasarkan tabel 2 hasil terbanyak pada kuesioner tingkat pengetahun orang tua pada pengobatan mandiri demam pada anak usia 5-12 tahun yaitu dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 (41,5%) responden.

**Tabel 2** Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pada Pengobatan Mandiri Demam Pada Anak Usia 5 – 12 Tahun

Karakteristik	Hasil Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Keseluruhan	
	N	%
Baik	34	41,5
Cukup	11	13,4
Kurang	37	45,1
Jumlah	82	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden, sebanyak 34 orang (41,5%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, dan 11 orang (13,4%) dengan kategori cukup sedangkan 37 orang (45,1%)

memiliki pengetahuan pada kategori kurang. Penelitian ini Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum (2021), di Kelurahan Pemaron Kecamatan Brebes, menunjukan dari 150 responden bahwa sebanyak 94 orang (62,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 50 orang (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 6 orang (4%) memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang diterima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengolahnya. Perilaku yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat tentang suatu hal. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan seseorang maka semakin baik perilaku yang dilakukan orang tersebut (Danu *et al.*, 2017). Dilihat dari hasil penelitian ini terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai demam dimulai dari pengertian, penyebab, gejala demam serta bagaimana penanganan yang tepat dilakukan saat demam akan memiliki pengetahuan yang benar dalam hal menangani demam. Terdapat 11 responden dengan pengetahuan cukup dan 37 responden dengan pengetahuan sedang namun sudah baik dalam pengobatan mandiri demam. Hal ini juga menggambarkan pengetahuan bukan halangan bagi responden untuk tetap berusaha untuk melakukan perawatan pada anak yang mengalami demam. Pengalaman masa lalu menjadi modal tindakan responden dalam pengobatan. Tindakan seperti memberikan obat-obatan yang dijual di apotek seperti parasetamol, ibuprofen, dan aspirin merupakan salah satu tindakan yang diambil untuk menurunkan demam pada anak (Handanu Rasinta *et al.*, 2017).

Pengetahuan mengenai demam dan penanganan demam yang didapat dari lingkungan sekitar dapat berpengaruh besar terhadap proses masuknya pengetahuan. Hal tersebut terjadi karena ada interaksi timbal balik antar individu dalam merespon pengetahuan yang diterimanya sehingga sumber informasi baik dari pendidikan formal maupun nonformal berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan (Lufitasari *et al.*, 2021).

## Simpulan dan saran

Tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Gegunung tergolong kategori rendah karena lulusan SD/ sederajat lebih banyak daripada lulusan SMK/A. 44 orang (53,7%) diantaranya berpendidikan dasar, 29 orang (35,4%) berpendidikan menengah pertama, dan 9 orang (11,0%) sisanya berpendidikan menengah kejuruan/atas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki anak usia 5 -12 tahun di Kelurahan Gegunung memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 34 orang (41.5%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (13.4%) sedangkan kategori kurang sebanyak 37 orang (45.1%).

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kelurahan gegunung yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian. Kepada responden, teman-teman dan dosen pembimbing yang banyak membantu dari awal sampai penulis menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arifuddin, A. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(2), 61.
- Barbi, E., Marzuillo, P., Neri, E., Naviglio, S., & Krauss, B. (2017). Fever in Children: Pearls and Pitfalls. *Children*, 4(9), 1–19.
- Doria, M., Careddu, D., Iorio, R., Verrotti, A., Chiappini, E., Barbero, J. M., Ceschin, F., Era, L. D., Fabiano, V., Mencacci, M., & Vitale, A. (2021). *Parasetamol dan Ibuprofen dalam Pengobatan Demam dan Akut Nyeri Ringan-Sedang pada Anak : Pakar Italia Pernyataan Konsensus*. 1–13.
- Efayanti, E., Susilowati, T., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.12>
- Kurniati, H. S. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu dan Metode Penanganan Demam Pada Balita di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota
- Kemenkes RI. (217). Data dan Informasi Profil

Kesehatan Indonesia 217. Jakarta: Kemenkes RI

- Lufitasari, A., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten Surakarta. *Senriabdi 2021*, 1(1), 953–965. [https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SE\\_NRIABDI](https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SE_NRIABDI)
- Notoatmodjo. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pathak, A., Upadhayay, R., Mathur, A., Rathi, S., & Lundborg, C. S. (22). Incidence, clinical profile, and risk factors for serious bacterial infections in children hospitalized with fever in Ujjain, India. *BMC Infectious Diseases*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/1.1186/s12879-2-489-6>
- Probosiwi, N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Demam Pada Masyarakat Di Desa X Kabupaten Kediri. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.30737/jafi.v3i1.2313>
- Salgado, P. de O., da Silva, L. C. R., Silva, P. M. A., & Chianca, T. C. M. (2016). Physical Methods for the Treatment of Fever in Critically Ill Patients: A Randomized Controlled Trial. *Journal of School of Nursing*
- Sayyidatur, R., & Chandraini, I. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Posyandu Anggrek Pejagan Tentang Obat Parasetamol. *Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine (IJPHM)*, 1(1), 53–58.
- Silviyana demam, P., Anak, P., & Puskesmas, D. I. (2022). 2595.ITK.KeL\_8. 2(1), 345–362.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widianingrum, L. (2021). *Tingkat Pengetahuan IRT terhadap Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Pamaron*. 20–25.
- Wolla, M. S., & Widayati, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Demam: Kajian Literatur. *Majalah Farmaseutik*, 18(3), 338–342. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i3.7185>